

Pengenalan Metode PMBA (Pemberian Makan Bayi Dan Anak) Kepada Ibu Balita Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025

Introduction Of The PMBA Method (Infant And Child Feeding) To Mothers Of Toddlers In The Village Of Sirap, Working Area Of The Juai Community Health Center In 2025

Mariyani^{1*}, Lisda Handayani, Diana Prima Yusnita, Novalia Widya Ningrum

¹Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*E-mail: mariyanirofiq@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ke Dinas kesehatan Kabupaten Balangan di wilayah Desa Sirap wilayah kerja Puskesmas Juai yang angka kejadian stunting sebanyak sebanyak 31,7% pada Tahun 2024.

Tujuan: jumlah balita stunting di Desa Sirap pada tahun 2025 berkurang. Sesuai dengan target penurunan Kabupaten Sirap pada tahun 2024 yaitu sebesar 13,24%

Metode: Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025, tempat kegiatan Aula Balai Desa Sirap. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 pukul 09.00 WITA dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab pada masyarakat.

Hasil: Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan dalam pemantauan dan pencegahan stunting, dibuktikan dengan ibu hamil dan ibu balita lebih aktif untuk mencegah stunting.

Kesimpulan: setelah diberikan penyuluhan lewat buku saku hasil post-test, menunjukan peningkatan.

Kata Kunci: Balita, Metode, Stunting

Abstract

Background: Based on preliminary studies conducted by the Balangan District Health Office in the village of Sirap, which is part of the Juai Community Health Center's working area, the stunting rate was 31.7% in 2024.

Objective: To reduce the number of stunted infants in Sirap Village by 2025, in line with the district's target reduction of 13.24% by 2024.

Method: The activity was conducted in February 2025 at the Sirap Village Hall. Community service was carried out through information dissemination via an educational session on February 4, 2025, at 9:00 AM WITA, using methods such as lectures, discussions, demonstrations, and question-and-answer sessions with the community.

Results: Increased awareness and knowledge in monitoring and preventing stunting, evidenced by pregnant women and mothers of infants being more active in preventing stunting.

Conclusion: After receiving counseling through the pocket guide, the post-test results showed an improvement.

Keywords: Infants, Method, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kekurangan gizi pada balita yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, dari janin hingga usia 24 bulan. Kondisi ini menyebabkan perkembangan otak dan fisik terhambat, rentan terhadap penyakit, sulit berprestasi, dan saat dewasa mudah menderita obesitas sehingga berisiko terkena penyakit jantung, diabetes, dan penyakit tidak menular lainnya [1].

Stunting merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi menurut *World Health Organization* (WHO).² Di Indonesia Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 balita penderita *stunting* sekitar 35,7 %. Sebanyak 18,5 % kategori sangat pendek dan 17,1 % kategori pendek,³ terjadi peningkatan pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 menjadi 37,2% balita yang mengalami *stunting* , dari jumlah presentase tersebut 19,2% anak pendek dan 18% sangat pendek,⁴ dan pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 terjadi penurunan angka prevalensi *stunting* menjadi 30,8 % [2].

Dalam Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN), menargetkan penurunan prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (dibawah 2 tahun) adalah menjadi 28% (RPJMN, 2015 – 2019). Prevalensi balita pendek di Kalsel pada tahun 2023 adalah 12,2 %, naik pada tahun 2024 menjadi 30 %. Di kabupaten Balangan tahun 2023 15,89% terjadi penurunan tahun 2024 14,4%. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ke Dinas kesehatan Kabupaten Balangan di wilayah Desa Sirap wilayah kerja Puskesmas Juai yang angka kejadian *stunting* sebanyak 31,7% pada Tahun 2024 [3].

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ke Dinas kesehatan Kabupaten Balangan di wilayah Desa Sirap wilayah kerja Puskesmas Juai yang angka kejadian *stunting* sebanyak sebanyak 17,9% pada Tahun 2024. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengimplementasikan program, dengan Pengenalan Metode PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025 [4].

METODE

Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025, tempat kegiatan Aula Balai Desa Sirap. Metode yang digunakan dalam program ini adalah kegiatan yang meliputi penyuluhan), adapun kontribusi dari sasaran yang diinginkan adalah menjadi peserta

kegiatan, mengikuti dan mengisi lembar pre dan post test. Pre test dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua bayi dan balita tentang asupan nutrisi, kemudian dilakukan demo memasak PMBA Pudding Labu yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pembuatan makanan yang murah dan bergizi, serta membagikan hasil demo masakan kepada bayi dan balita umur (6-59 bulan).

Berikut pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan.

1. Persiapan

- a. Menyusun proposal kegiatan dan SAP Penyuluhan
- b. Menyiapkan buku saku
- c. Menyiapkan materi edukasi
- d. Menyiapkan lembar pre test dan post test

2. Pelaksanaan Kegiatan

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang PMBA melalui pretest dan posttest.

PESERTA

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Sirap Puskesmas Juai Kabupaten Balangan dengan responden atau sasaran adalah 5 orang ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Juai Kabupaten Balangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu Balita Tentang (*Pretest*)

No.	<i>Pretest</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	2	40 %
2.	Cukup	3	60%
3.	Kurang	0	0
Total		5	100%

b. Pengetahuan Ibu Balita (*Posttest*)

No.	<i>Pretest</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	5	100%
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0
Total		5	100%

Keterangan

Baik : jawaban YA 7-10

Cukup : jawaban YA 4-6

Kurang: jawaban YA < 4

PEMBAHASAN

Pelaksanaan proram inovasi puding labu kuning santan untuk pencegahan stunting Pengenalan Metode PMBA (Pemberian Makan Bayi Dan Anak) Kepada Ibu Balita Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025 yang merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sirap wilayah kerja puskesmas Juai pada tanggal 04 Februari 2025 pukul 10.00 wita. Kegiatan Pengenalan Metode PMBA ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan diawali dengan menyiapkan proposal kegiatan dan SAP, media (alat dan bahan) yang diperlukan dalam proses penyuluhan, serta materi penyuluhan dan lembar pre dan post test. Tahapan kedua yaitu dilaksanakan penyuluhan yang merupakan kegiatan KIE yang dimulai dari pengenalan, penjelasan kegiatan, melaksanakan pemberian materi atau edukasi mengenai Pengenalan Metode PMBA melalui media buku saku kemudian menampilkan demo memasak salah satu MPASI yang murah dan bergizi serta memberikan doorprize kepada ibu-ibu yang aktif bertanya dan bisa menjawab pertanyaan, pembagian MPASI kepada bayi balita yang hadir. Setelah itu memberikan pertanyaan yang sama pada kegiatan di awal.

Pada program Pengenalan Metode PMBA lebih menekankan tentang informasi mengenai asupan gizi untuk mencegah stunting pada bayi dan balita, yang dimana terdapat demo memasak atau cara pengolahan MPASI yang murah dan bergizi untuk salah satu cara mencegah stunting [5]. Asupan gizi pada bayi dan balita sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan sesuai dengan grafik pertumbuhannya dan tidak mengakibatkan terjadiya gagal tumbuh (*growth faltering*) yang menjadi salah satu faktor resiko terjadinya *stunting* [6].

Asupan gizi seimbang pada ibu hamil dan balita diperlukan dalam mencegah malnutrisi dan stunting pada anak. Gizi yang baik adalah pondasi bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal [7]. Metode penyuluhan ini menggunakan metode ceramah yaitu suatu cara yang menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan, dan jenis metode yang kedua adalah metode seminar yaitu suatu cara

dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah di bawah bimbingan seorang ahli yang menguasai di bidangnya. Kegiatan penyampaian ini kurang lebih 20 menit.

KESIMPULAN

1. Pengkajian Wilayah pada tanggal 03 Februari 2025 untuk menentukan masalah. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data mengenai *stunting* pada bayi dan balita berdasarkan data program gizi di Puskesmas Juai.
2. Rancangan desain program adalah Pengenalan Metode PMBA di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai sebanyak 5 orang.
3. Pelaksanaan Pengenalan Metode PMBA dan tanya jawab mengenai gizi *stunting* pada peserta. pada tanggal 04 Februari 2025 sebanyak 5 orang.
4. Evaluasi pelaksanaan Program Pengenalan Metode PMBA di Desa Sirap dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2025, dengan memberikan pertanyaan setelah diberikan penyuluhan lewat buku saku menunjukkan peningkatan.

SARAN

Diharapkan menjadi tambahan referensi dan sumber bacaan tentang *stunting* bagi institusi pendidikan dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan ilmu kebidanan serta meningkatkan kualitas dan pengembangan mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat agar dapat menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih bila ada untuk Puskesmas Juai, Desa Sirap dan Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang membantu dalam proses Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFRENSI

- [1] Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 44–49.
- [2] Anita, U., Listyarini, D., & Fatmawati, Y. (2020). E Dukasi G Izi I Bu H Amil Dengan M Edia B Ooklet T Entang P Erilaku P Encegahan B Alita S Tunting D I W Ilayah P Uskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 100–105.
- [3] Arisman. (2008). Buku ajar Ilmu Gizi Keracunan Makanan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Halaman 74.
- [4] Ashyar, Rayanda. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- [5] Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- [6] Fauziyyah, F. I. N. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Kenep Kabupaten Sukoharjo*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/62261>
- [7] Gibson, R. (2005). Principles of nutritional assesment. Oxford univerity. New York